

**INTERNET FINANCIAL REPORTING (IFR) DAN PENGARUHNYA
TERHADAP COST OF EQUITY CAPITAL (COE)**

Lilis Endang Wijayanti
Fakultas Ekonomi Universitas Teknologi Yogyakarta
e-mail: lilissendang@gmail.com

Reschiwati
Fakultas Ekonomi Universitas Persada Indonesia Y.A.I Jakarta
e-mail: echireschiwati@yahoo.com

Abstract: This study examines the effect of disclosing financial information in the form of financial reporting via the internet on the cost of equity capital. Transparent disclosure of financial information will reduce information asymmetry, thus reducing the cost of capital. The research was conducted on companies that went public on the IDX and made disclosure of financial information throughout the year 2009-2010. The number of samples of 154 companies was determined using purposive sampling technique. The results showed that Internet Financial Reporting had a significant negative effect on the cost of equity capital.

Keywords: Internet Financial Reporting, Cost of Equity Capital.

Pendahuluan

Beaver (1968) menyatakan bahwa satu manfaat besar dari internet bagi perusahaan adalah untuk mengungkapkan informasi yang sebanyak mungkin sehingga investor akan mampu membedakan mana perusahaan yang baik dan mana perusahaan yang buruk. Para pakar investasi menyebut era sekarang ini adalah era investasi tanpa dibatasi ruang dan waktu. Bisnis telah hidup selama 24 jam sehingga setiap orang dapat saling terhubung dan bertukar informasi dengan yang lainnya dimanapun dan kapanpun.

Internet menawarkan suatu bentuk pengungkapan unik yang akan menjadi media bagi perusahaan dalam menyediakan informasi kepada masyarakat secara luas

dan secepat mungkin (Abdelsalam *et al*, 2008). Berdasarkan kepada hal tersebut muncul suatu media tambahan dalam penyajian laporan keuangan yaitu melalui internet atau *website* yang dikenal dengan istilah *Internet Financial Reporting* (IFR) yang mencakup laporan keuangan komprehensif, termasuk di dalamnya *footnotes*, bagian laporan keuangan, *financial highlights* dan ringkasan laporan keuangan (Ettredge *et al.*, 2000).

Pengungkapan informasi pada *website* adalah suatu usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak luar. Pengungkapan informasi pada *website* merupakan suatu sinyal dari perusahaan pada pihak luar, terutama mengenai informasi yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang (Wolk *et al.*, 2000).

Isu yang fundamental dalam perdebatan tentang laporan perusahaan adalah manfaat yang didapat perusahaan dari pengungkapan informasi melalui internet, yaitu melalui penurunan *cost of equity capital*. Mangena *et al.* (2010) menyatakan bahwa pandangan umum yang diungkapkan oleh para akademisi dan badan akuntansi serta regulator adalah bahwa peningkatan pengungkapan dapat menurunkan *cost of equity capital*. Logika dari pandangan ini berasal dari teori yang menyarankan bahwa pengungkapan yang lebih besar mengurangi asimetri informasi antara manajer dan investor. Botosan (1997) menyatakan bahwa penelitian teoritis mendukung hubungan negatif antara tingkat pengungkapan dan *cost of equity capital*. Semakin besar tingkat pengungkapan, semakin rendah *cost of equity capital*. Atau sebaliknya laporan tahunan yang mempunyai indeks *disclosure* rendah akan berdampak pada meningkatnya *cost of equity capital*. *Cost of equity capital* perusahaan juga dipengaruhi oleh beberapa variabel lain, selain pengungkapan informasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Botosan (1997), Khomsiyah dan Susanti (2003), Juniarti dan Yunita (2003), Maysar (2008) serta Francis *et al.* (2008) yang menemukan adanya hubungan negatif antara tingkat pengungkapan dan *cost of equity capital* (COE). Fokus dari penelitian ini terletak pada dampak praktek IFR pada COE karena praktek IFR merupakan bentuk pengungkapan sukarela yang akan mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan pemegang saham, dengan demikian perluasan pengungkapan melalui internet ini diharapkan akan mengurangi COE dan akan berdampak pada meningkatkan nilai perusahaan di mata pihak eksternal.

Review Literatur & Hipotesis

Internet Financial Reporting (IFR)

Internet Financial Reporting (IFR) adalah pemasukan informasi keuangan perusahaan melalui Internet atau situs web. Pelaporan keuangan di internet atau pelaporan keuangan di internet menjadi trend utama seiring dengan perkembangan teknologi internet. Bisnis dapat mempublikasikan informasi keuangannya melalui media internet dengan jangkauan khalayak yang lebih luas dan global, lebih cepat dan lebih murah. Laporan keuangan yang biasanya dicetak melalui Internet memungkinkan pengguna mendistribusikan laporan keuangan dengan lebih cepat karena tampilan teknologi Internet saat ini dan akses yang lebih mudah. Artinya dengan media internet perusahaan dapat memanfaatkan kegunaan teknologi ini untuk lebih terbuka dalam melaporkan laporan keuangannya karena adanya aspek keterbukaan teknologi internet.

Penelitian di Indonesia masih berfokus pada faktor- faktor yang mempengaruhi praktek IFR seperti penelitian yang dilakukan Suropto (2006); Chandra (2008); Fitriana (2009); Chariri dan Lestari (2005), dan Machmudin *et al.* (2010). Machmudin *et al.* (2010), merupakan penelitian yang terbaru dan yang paling komprehensif mengenai IFR di Indonesia, menemukan bahwa rata rata IFR pada perusahaan yang terdaftar di BEI masih rendah. Selain itu, penelitian tersebut juga mengidentifikasi ukuran perusahaan, *multi-listing*, laju pertumbuhan, *leverage* dan total *blockholder* sebagai variabel-variabel yang berpengaruh signifikan terhadap IFR.

Cost of Equity Capital

Cost of Equity Capital adalah bagian yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk memuaskan investornya pada tingkat risiko tertentu (Riyanto ,1996). Sedangkan menurut Mangena et al., (2010) *Cost of equity capital* merupakan perhitungan tingkat diskonto yang dikenakan pada saham perusahaan oleh pelaku pasar berdasarkan estimasi arus kas masa depan perusahaan untuk menentukan harga saham saat ini .

Menurut Mardia (2002) *cost of equity capital* adalah biaya yang diterbitkan untuk membiayai sumber pendanaan. *Cost of equity capital* dihitung berdasarkan sumber pendanaan jangka panjang, yaitu: (1) utang jangka panjang, (2) saham preferen, (3) saham biasa, (4) laba ditahan. Nilai hutang jangka panjang adalah nilai sekarang hutang setelah pajak untuk memperoleh dana jangka panjang dari pinjaman. Nilai saham preferen adalah dividen tahunan atas saham preferen dibagi hasil penjualan saham preferen. Biaya modal saham biasa adalah tarif yang digunakan investor untuk mendiskontokan dividen yang diharapkan akan diterima di masa depan, sering disebut sebagai biaya ekuitas.

Juniarti dan Yunita (2003) menguji pengaruh tingkat pengungkapan terhadap biaya ekuitas dan signifikansi pengaruh tersebut pada perusahaan yang sahamnya tergolong sebagai saham *bluechip* dan *non bluechip*, dengan menggunakan teori sinyal

Pengujian tersebut mendapatkan hasil bahwa Laporan keuangan yang tidak memberikan pengungkapan yang memadai akan dipandang oleh sebagian investor sebagai laporan keuangan yang berisiko. Hasil penjujian ini juga membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara tingkat pengungkapan dengan *cost of equity capital* (COE). Botosan (1997), Khomsiyah dan Susanti (2003), Maysar (2008) serta Francis et.al. (2008) juga menemukan adanya hubungan negatif antara tingkat pengungkapan terhadap *cost of equity capital* (COE).

Internet Financial Reporting dan *Cost of Equity Capital*

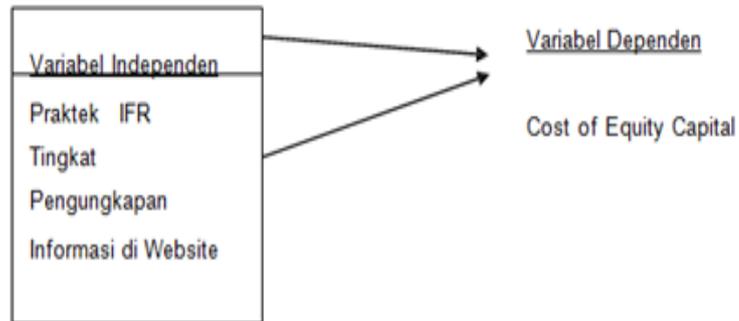
Praktek *internet financial reporting* yang dilakukan perusahaan muncul karena adanya asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar. Asimetri informasi ini timbul ketika manajer perusahaan lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemegang saham dan *stakeholders* lainnya. Adanya kondisi tersebut maka investor akan berusaha melindungi diri mereka dengan memberikan nilai yang kurang baik untuk perusahaan. Untuk itu perusahaan berupaya untuk mengurangi asimetri informasi tersebut dengan memberikan kemudahan investor dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Perusahaan menggunakan layanan internet sebagai salah satu solusinya. Diharapkan dengan cara ini akan memperkecil asimetri informasi yang nantinya akan meningkatkan likuiditas pasar saham yang pada akhirnya akan berujung pada penurunan *cost of equity capital* yang ditanggung perusahaan, dengan demikian semakin tinggi level pengungkapan informasi yang dilakukan perusahaan secara sukarela melalui internet maka semakin rendah *cost of equity capital* yang ditanggung perusahaan.

Tipe dari pengungkapan informasi yang disajikan oleh perusahaan di *website* juga akan mempengaruhi *cost of equity capital*. Semakin rinci suatu informasi yang dipublikasikan di *website* pribadi perusahaan maka semakin mudah bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Adanya kemudahan informasi yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun inilah yang nantinya akan menurunkan *cost of equity capital* perusahaan. Informasi keuangan dan non keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan dapat memberikan sinyal yang positif bagi investor karena dengan publikasi tersebut akan memudahkan investor dalam mengambil keputusan investasi. Investor menilai jika suatu perusahaan mempublikasikan informasi keuangan dan non keuangan secara lengkap maka perusahaan tersebut dinilai baik sehingga akan menaikkan *return* yang diharapkan meskipun dengan tingkat resiko yang lebih besar juga. Adanya spekulasi investor tersebut maka akan mempengaruhi tinggi rendahnya *cost of equity capital*. Berdasarkan

uraian diatas maka penulis kerangka pemikiran dan merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



H1: Praktek *internet financial reporting* berpengaruh secara positif signifikan terhadap penurunan *cost of equity capital*.

H2: Tingkat pengungkapan informasi di *website* perusahaan berpengaruh secara positif signifikan terhadap penurunan *cost of equity capital*.

Metode

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2010. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria yaitu (1) Perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2009 sampai 2010; (2) Perusahaan yang mengungkapkan IFR dan tidak termasuk perusahaan sektor *finance*; (3) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan atau *annual report* yang lengkap pada saat periode pengamatan; (4) Perusahaan memiliki data yang lengkap untuk semua penilaian variabelnya; (5) Tidak memiliki ekuitas negatif karena diindikasikan perusahaan yang memiliki ekuitas negatif mengalami penurunan kinerja perusahaan.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

a. Cost of Equity

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *cost of equity capital*, dalam mengestimasi *cost of equity capital* perusahaan digunakan model Ohlson. Botosan (1997) memakai model Ohlson untuk mengestimasi biaya modal ekuitas.

Cost of Equity Capital dalam penelitian ini dihitung per tahun yaitu COE tahun 2009 dan COE tahun 2010. Dengan menggunakan harga saham penutupan akhir tahun selama tahun pengamatan. Perhitungan *cost of equity capital* dalam penelitian ini menggunakan rumus dari Hail dan Leus (2005) (dalam Rezki dan Siti, 2009) adalah sebagai berikut:

$$COE = \sqrt{\frac{EPS_{t-1}}{P_t}} \times \text{Growth } t + 2 \quad \dots\dots\dots (1)$$

$$\text{Growth } t + 2 = \frac{EPS_{t+2} - EPS_{t+1}}{EPS_{t+1}} \quad \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

- COE = *Cost of equity capital*
- EPS t-1 = Laba per lembar saham sebelum tahun penelitian
- EPS t+1 = Laba per lembar saham 1 tahun berikutnya
- EPS t+2 = Laba per lembar saham 2 tahun berikutnya
- Pt = Harga saham periode t (Harga saham pada saat tahun penelitian)

b. *Internet Financial Reporting*

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *internet financial reporting* dan tingkat pengungkapan informasi di *website*. Perusahaan dianggap menerapkan *internet financial reporting* jika perusahaan *update* informasi pada *website* perusahaan yang dapat diakses. Penilaian menggunakan variabel *dummy*, jika perusahaan menerapkan *internet financial reporting* maka nilainya 1 dan jika tidak maka nilainya 0.

c. Tingkat Pengungkapan Informasi di *Website*

Indeks tipe pengungkapan informasi di *website* perusahaan menggunakan indeks pengungkapan yang dikembangkan oleh Lymer *et al.* (1999). Indeks pengungkapan tersebut terdiri dari empat aspek yaitu; informasi keuangan perusahaan, ketepatan waktu, penggunaan teknologi dan layanan pengguna. Dari

keempat aspek pengungkapan informasi di *website* terdapat 28 item yang digunakan.

Penilaian pengungkapan informasi di *website* dilakukan dengan cara membandingkan pengungkapan informasi yang dilakukan perusahaan dengan jumlah maksimum pengungkapan informasi yang seharusnya dilakukan perusahaan untuk setiap aspek pengungkapan informasi di *website* yang terdiri dari aspek isi, ketepatan waktu, pemanfaatan teknologi dan layanan pengguna.

Penilaian menggunakan *content analysis* yaitu dengan mengkodifikasi tulisan kedalam berbagai kategori. Setiap item diberi nilai 1 jika semua item informasi dari masing-masing aspek yang ditentukan dalam penilaian diungkapkan oleh perusahaan di *website*, dan nilai 0 jika item informasi yang ditentukan dari masing-masing aspek tidak diungkapkan perusahaan di *website*. Selanjutnya skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan.

Rumus yang digunakan merupakan rumus yang dibuat oleh Hanifa R.M dan Cooke (2005) yang dalam penelitiannya digunakan untuk mengukur *sustainability report*. Rumus perhitungan tingkat pengungkapan informasi di *website* adalah sebagai berikut:

$$TPIW = \frac{\text{Jumlah Item yang Diungkapkan}}{n} \times 100 \% \dots\dots\dots(3)$$

Data

Data pendukung yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data sebagai berikut; tanggal publikasi laporan keuangan di *website* perusahaan, harga saham, jumlah ekuitas perusahaan dan *website* perusahaan. Data untuk menentukan perusahaan yang menerapkan *internet financial reporting* dan tingkat pengungkapan informasi di *website* diperoleh melalui www.idx.co.id dan *website* perusahaan. Adapun untuk laporan keuangan, *annual report*, harga saham, laba per lembar saham dan laporan suka rela diperoleh juga melalui www.idx.co.id dan *website* perusahaan. Sumber data penelitian ini diperoleh dari:

- a. Indonesia Stock Exchange (ISX)
- b. *Website* perusahaan
- c. Yahoo Finance
- d. Berbagai artikel, buku, dan beberapa penelitian terdahulu.

Hasil dan Pembahasan

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan regresi berganda. Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Model 1:

$$r = \alpha + \beta_1 \text{IFR} + \beta_2 \text{TPIW} + e$$

Keterangan:

r = *Cost of Equity Capital*

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

IFR = *Internet Financial Reporting*

TPIW = Tingkat pengungkapan informasi di *website*.

Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan non financial yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2010 dan melaporkan laporan keuangannya melalui internet. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 154 perusahaan.

Berdasarkan pengujian regresi menggunakan persamaan regresi sebagai berikut:

$$r = 0.072 - 0.140 \text{ IFR} + 0.001 \text{ TPIW} + e$$

Didapatkan nilai konstanta sebesar 0.027 dengan koefisien regresi untuk variabel IFR sebesar -0.140 dan koefisien regresi tingkat pengungkapan informasi di *website* sebesar 0.001. Hasil pengujian hipotesisnya akan dibahas di bagian 3 di uji hipotesis pada point *t- test*.

Koefisien Determinasi (R^2)

Menggunakan uji regresi linier berganda dianalisis pula besarnya koefisien determinasi (R^2). Analisis koefisien determinasi digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel independen (*internet financial reporting* dan tingkat pengungkapan informasi di *website* perusahaan) terhadap variabel dependen (*cost of equity capital*). Namun karena R^2 mengandung kelemahan selanjutnya digunakan *Adjusted R²*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Adjusted R²* sebesar 0.104

atau 10.4%, jadi dapat dikatakan bahwa; besar-kecilnya *cost of equity capital* dipengaruhi oleh *internet financial repoting* dan tingkat pengungkapan informasi di *website* perusahaan sebesar 10,4%, sedangkan selebihnya sebesar 89.6%, besar kecilnya *cost of equity capital* dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Berikut tabel hasil analisis koefisien determinasi;

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.374 ^a		.140	.104

.10106 a. Predictors: (Constant) IFR, TPIW
 b. Dependent Variable: CEO

Uji Signifikansi Berganda (Uji Statistik F)

Pengujian secara berganda dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel yang digunakan dalam model regresi mempengaruhi secara signifikan terhadap COE. Penelitian ini menggunakan ANOVA atau F test untuk menguji ketepatan model dengan tingkat signifikansi 5% atau derajat kebebasan (*degree of freedom*) sebesar 95%.

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.222	2	.111	10.995	.000
	Residual	1.523	151	.010		
	Total	1.745	153			

a. Predictors: (Constant), TPIW, IFR
 b. Dependent Variable: COE

Berdasarkan Tabel 2. diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara pengungkapan IFR dan TPIW karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (5%).

Uji parsial (t Test)

Untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji parsial t test. Uji parsial t test pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda Model 1 (Uji t)

Coefficients		Unstandardized		Standardized		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
Model						
1	(Constant)	.072	.025		2.926	.004
	IFR	-.140	.031	-.506	-4.516	.000
	TPIW	.001	.001	.276	2.463	.015

Dependent Variabel: CEO
 IFR= Variabel *dummy Internet Financial Reporting*
 TPIW= Tingkat Pengungkapan Informasi di *Website* Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t test maka terbukti bahwa kedua hipotesis yang diuji dalam penelitian ini dapat diterima. Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa internet financial reporting mempengaruhi *cost of equity* mempunyai nilai t sebesar -4,516 dengan tingkat signifikansi 0,000.

Hal itu berarti bahwa perusahaan yang mengungkapkan informasi keuangan melalui internet akan menanggung *cost of capital* yang lebih rendah daripada perusahaan yang tidak mengungkapkan informasi keuangan melalui internet. Hal ini menjadi bukti bahwa pengungkapan informasi keuangan melalui internet dapat menurunkan *cost of equity* yang ditanggung perusahaan.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa tingkat pengungkapan informasi keuangan melalui internet mempunyai nilai *t* sebesar 2,463 dengan nilai signifikansi 0,015. Hal tersebut berarti bahwa semakin banyak informasi keuangan yang diungkapkan melalui internet, maka semakin tinggi *cost of capital* nya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *praktek internet financial reporting* berpengaruh negatif terhadap COE baik pada saat diuji di model regresi linier 1 maupun model regresi linier 2. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi praktek IFR yang dilakukan oleh perusahaan maka akan semakin baik penilaian investor terhadap perusahaan. Penilaian yang baik terhadap investor ini yang akan mengurangi asimetri informasi antara keduanya. Dengan demikian akan menaikkan likuiditas pasar saham dan akan menurunkan *cost of equity capital*.

Pengungkapan informasi perusahaan ini akan meningkatkan distribusi probabilitas dari hasil yang diharapkan investor dengan mengurangi ketidakpastian yang berhubungan dengan pengembalian tersebut. Sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan di mata investor yang akan membuat investor tertarik untuk menginvestasikan dana di perusahaan. Kondisi seperti inilah yang nantinya akan mengurangi biaya modal yang ditanggung perusahaan.

Tingkat pengungkapan informasi di website perusahaan yang diuji secara keseluruhan ternyata tidak memiliki hubungan yang negatif terhadap *cost of equity capital*. Pada saat dilakukan uji parsial terhadap tingkat pengungkapan informasi di website perusahaan juga menunjukkan tidak adanya hubungan negatif terhadap COE. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin banyaknya informasi yang disajikan, ketepatan waktu, pemanfaatan teknologi dan layanan pengguna yang ada di website perusahaan belum mampu menurunkan *cost of equity capital* perusahaan. Semakin banyak atau tepat waktu penyampaian informasi di website belum mampu mempengaruhi besar kecilnya *cost of equity capital* yang ditanggung perusahaan. Perusahaan belum mampu membedakan mana informasi yang seharusnya di publikasikan dan yang tidak kepada investor sehingga investor banyak merespon sebagian informasi yang dipublikasikan tersebut negatif. Adanya respon yang negatif tersebut kinerja perusahaan dianggap jelek sehingga investor mengharapkan keuntungan yang lebih besar namun disisi lain perusahaan berupaya meminimalkan laba investasi sehingga pengungkapan informasi di website belum mampu mengurangi *cost of equity capital* yang ditanggung perusahaan.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh praktek *internet financial reporting* dan tingkat pengungkapan informasi di *website* terhadap *cost of equity capital*. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa

- a. Praktek *internet financial reporting* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *cost of equity capital*. Semakin tinggi perusahaan memperbaharui *website* pribadinya atau dengan kata lain semakin tinggi perusahaan melakukan praktek *internet financial reporting* maka akan semakin rendah *cost of equity capital* yang ditanggung oleh perusahaan.
- b. Tingkat pengungkapan informasi di *website* perusahaan dinilai secara keseluruhan terbukti berpengaruh positif dan signifikan pada level 5%. Semakin tinggi pengungkapan informasi di *website* perusahaan maka *cost of equity capital* yang ditanggung perusahaan semakin besar pula.

Saran

- a. Untuk penelitian berikutnya sebaiknya Instrumen penelitian tentang tingkat pengungkapan informasi di *website* perusahaan dibuat tanpa memberikan bobot yang berbeda berdasarkan derajat kerincian informasi yang diungkapkan oleh perusahaan sampel.
- b. Pada penelitian berikutnya sebaiknya jangan terdapat unsure subjektifitas peneliti pada saat melakukan tahap *check list* item-item dari kriteria pengungkapan informasi.

Reference

- Abdelsalam, O.H., El-Marsy, Ahmed. 2008. The Impact of Board Independence and Ownership Structure On The Timeliness Of Corporate Internet Reporting of Irish-Listed Companies. *Managerial Finance*, Vol. 34 No. 12, pp. 907-918
- Aly, Doaa., Simon, Jon., and Hussainey, Khaleed. 2009. Determinants Of Corporate Internet Reporting: Evidence From Egypt. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 25 No. 2, pp. 182-202.
- Andrikopoulos, Andreas. 2007. Financial Reporting Practices On The Internet: The Case Of Companies Listed In The Cyprus Stock Exchange. *Panteion University of Social and Political Sciences*, Department of International and European Studies, Athens, Greece.
- Ashbaugh, H., K. Johnstone, and T. Warfield. 1999. Corporate Reporting on the Internet. *Accounting Horizons* 13(3): 241-257.
- Badan Pengawas Pasar Modal. 2006. *Peraturan Nomor KEP-134/BL/2006*. Jakarta
- Botosan, C. A. 1997. Disclosure Level and The Cost of Equity Capital. *The Accounting Review*, Vol. 72 No.3 ,pp 323-349.
- Beaver, W.H. 1968. The Information Content of Annual Earnings Announcements. *Journal of Accounting Research*, Vol. 6 No.3, pp 67-92
- Chandra, Aulia Putri. Ayu Liana. 2008. Faktor- Faktor yang mempengaruhi Pencantuman Pelaporan Keuangan di Website Perusahaan (Internet Financial Reporting). *Skripsi*, Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
- Chariri, Anis dan Lestari, Hanny Sri. 2005. Analisis Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan di Internet (Internet Financial Reporting) dalam Website Perusahaan. *Skripsi*, Program Studi Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Debreceny, R., Gray, G.L., & Rahman, A. 2002. The Determinants of Internet Financial Reporting. *Journal of Accounting and Public Policy*, Vol.21, pp 371-394.
- Espinosa, Monica; Tapia, Mikel & Trombetta, Marco. 2008. Disclosure and Liquidity in Driven Orders Market; Empirical Evidence From Panel Data. *Investigacioness Economicas* Vol XXX11 No. 3 pp. 339-370.
- Ettredge, M., V. J. Richardson, and S. Scholz. 2002. Dissemination of Information for Investors at Corporate Web sites. *Journal of Accounting and Public Policy*, Vol. 21 pp. 357-369.
- Ezat, A, El-Masry, A. 2008. The Impact of Corporate Governance on The Timeliness of Corporate Reporting By Egyptian Listed Companies. *Managerial Finance* Vol.31 No.12 pp. 848-867.
- Fitriana, Meinar Rakhma. 2009. Analisis Pengaruh Kompetisi dan Karakteristik perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Informasi Keuangan dalam Website

Perusahaan. *Skripsi*, Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro

- Fisher, Richard., Oyelere, Peter., and Laswad, Fauzi. 2004. Corporate Reporting On The Internet Audit Issues And Content Analysis Of Practices. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 19 No. 3, pp. 412-439.
- Francis, J. R., Khurana, I.K., & Pereira, R. 2005. Disclosure Incentives and Effects on Cost of Equity Capital Around The World. *The Accounting Review* , Vol.80 No.4, pp. 1125-1162
- Francis, J., Nanda, D., Olsson, P., 2008. Voluntary disclosure, information quality, and costs of capital. *Working paper, Duke University*.
- Gulo, Yamatuho. 2000. Analisis Efek Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Terhadap Cost of Equaty Capital Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, April 2000.
- Hanifa, R.M., dan Cooke, 2005, The Impact of Culture and Government on Corporate Social Responsibility, *Journal of accounting and Public Policy*, 24:391-430/.
- Ismail, Tariq H. 2002. An Empirical Investigation of Factors Influencing Voluntary Disclosure of Financial Information on the Internet in the GCC Countries. *Working Paper Series*.
- Juniarti , Yunita. 2003. Pengaruh Dislosure terhadap Biaya Ekuitas. *The Institute of Research & Community Outreach - Petra Christian University*.
- Khomsiyah dan Susanti. 2003. Pengungkapan, Asimetri Informasi dan Cost of Capital, *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi VII*, Surabaya.
- Lai, Lin, Li & Wu .2010. An Empirical Study of the Impact of Internet Financial Reporting on Stock Prices. *The International Journal of Digital Accounting Research*, Vol. 10, pp. 1-26
- Lodhia, S. K, Allam, A., Lymer, A. 2004. Corporate Reporting on the Internet in Australia : An Exploratory Study. *Australian Accounting Review*.
- Lymer et.al., 1999, Business Reproting on the internet, paper for International Accounting Standard Committee.
- Mangena et.al., 2010, Intellectual Capital Disclosure Practices and Effects on the Cost of Equity Capital: UK Evidence, The Institute of Chartered Accountants of Scotland.
- Mardiyah, Aida, A., 2002, Pengaruh Asimetri Informasi dan Disclosure terhadap Cost of Capital, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol 5 No 2, Mei, hal 229

- Maysar. 2008. Pengaruh Tingkat Pengungkapan Laporan Tahunan terhadap Cost of Equity Capital dengan Variabel Moderasi Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Prediksi Kebangkrutan pada Perusahaan Manufaktur. *Thesis*, Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Prasetya Eka, M, Sylvia Siregar, Siti Harahap, dan Mayada Hasnanta 2010. Determinants of Internet Financial Reporting On Listed Companies In Indonesia. *Working Paper.Proceeding The 3 International Accounting Conference & The 2nd Doctoral Colloquium. Rd*
- Pirchegger, B. dan A. Wagenhofer.1999. Financial Information on the Internet: Survey of the Homepages of Austrian Companies. *The European Accounting Review*. Vol.9 No. 2 pp. 383 –395.
- Riyanto, Bambang, 1996, Manajemen Keuangan, BPFE, Yogyakarta.
- Rezki Utami dan Siti Nurwahyu Harahap.2013. Dampak Praktek Internet Financial Reporting terhadap Cost of Equity Capital Perusahaan Terbuka di Indonesia.*Paper Presented at the Simposium Nasional Akuntansi XVI,Manado.*
- Schuster, Peter & O'Connell, Vincent. 2006. The Trend Toward Voluntary Corporate Disclosure. *Management Accounting Quarterly* Vol 7 No. 2. Suripto, Bambang. 2006. Pengaruh Besaran, Profitabilitas, Pemilikan Saham oleh Publik, dan Kelompok Industri terhadap Tingkat Pengungkapan Informasi Keuangan dalam Website Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol. 5, No.1, hal 1- 27.
- Spanos, Loukas. 2006. Corporate Reporting on the Internet in the European Emerging Capital Market: Greek Case. *Center of Financial Studies, Department of Economic*, University of Athens
- Welker, M ., 1995. Disclosure Policy,information asymmetry and Liquidity in equity Markets. *Contemporary Accounting Research* Vol.11 pp. 801-828.
- Wiwik, Utami, 2005, Dampak Pengungkapan Sukarela terhadap Manajemen Laba, Repository Widyatama.ac.id
- Wolk, Harry I., Michael G. Tearney, dan James L Dodd. 2000. Accounting Theory: A Conceptual and Institutional Approach. *South- Western College Publishing*.